

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia, pasar modal memiliki peran yang cukup sangat penting baik untuk sektor swasta, pemerintah ataupun bagi masyarakat. Melalui pasar modal, bagi pihak swasta dapat memanfaatkannya sebagai sebuah alternatif untuk membiayai usahanya dengan melalui penerbitan efek. Sedangkan pentingnya pasar modal bagi masyarakat yaitu sebagai sebuah alternatif penyimpanan dana dalam bentuk investasi melalui surat-surat berharga seperti saham, obligasi, maupun reksa dana dengan harapan agar mendapatkan keuntungan atau tingkat pengembalian atas pendapatan dari suatu investasi dalam surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal. Sedangkan bagi pemerintah, pasar modal adalah sebuah sarana yang digunakan sebagai penggerak perekonomian dan pembangunan ekonomi.<sup>1</sup> Fungsi utama yang dijalankan oleh pasar modal, yaitu pertama, sebagai sumber pembiayaan bagi sebuah entitas bisnis. Kedua, yaitu sebagai suatu sarana untuk berinvestasi bagi masyarakat dan para investor, seperti saham, obligasi dan instrumen keuangan lainnya. Investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

---

<sup>1</sup> Samsul, "Pasar Modal dan Manajemen Portofolio". (Jakarta: Erlangga, 2006). hlm 43

Pada awal tahun 2020 wabah Covid-19 mulai menyebar di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 adalah sebuah epidemi penyakit yang disebabkan oleh Coronavirus yang telah menyebar ke berbagai negara hampir di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia<sup>2</sup>. Dampak buruk dari Covid-19 yang utama selain pada bidang kesehatan ialah ekonomi. Melambatnya pertumbuhan perekonomian juga berdampak pada melemahnya pasar modal.

Salah satu instrumen investasi di pasar modal yang juga terkena dampak negatif adanya pandemi covid-19 yaitu saham. Saham dapat diartikan sebagai suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.<sup>3</sup> Harga-harga saham yang mengalami di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal sebagai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Indeks Harga Saham Gabungan yaitu suatu nilai yang dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja gabungan semua saham yang ada di Bursa Efek Indonesia dan merupakan suatu indikator yang sangat penting untuk diketahui oleh seorang investor yang akan melakukan investasi.<sup>4</sup> Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pergerakan Indeks Harga Saham yang cenderung naik menandakan bahwa kondisi negara tersebut

---

<sup>2</sup> Dikutip dari covid19.go.id diakses pada tanggal 08 Mei 2024 pukul 20.00 WIB

<sup>3</sup> Sunariyah, "Pengantar Pengetahuan Pasar Modal". (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan, 2011). hlm 49

<sup>4</sup> A. Witjaksono, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Janes terhadap IHSG*. Dalam Tesis tahun 2010

sedang dalam kondisi yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila pergerakan indeks harga saham cenderung mengalami penurunan, dapat diasumsikan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Saham, antara lain perubahan tingkat suku bunga bank sentral, keadaan ekonomi global, tingkat harga energi dunia, kestabilan politik suatu negara, dan lain-lain.<sup>5</sup>Berikut ini adalah tabel data pergerakan indeks harga saham gabungan periode 2020-2022.

**Tabel 1.1**  
**Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yang disajikan**  
**per bulan periode tahun 2020-2022**

<b>Bulan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Januari	5.940	5.862	6.631
Februari	5.453	6.242	6.888
Maret	4.539	5.986	7.071
April	4.716	5.996	7.229
Mei	4.754	5.947	7.149
Juni	4.905	5.985	6.912
Juli	5.150	6.070	6.951
Agustus	5.238	6.150	7.179
September	4.870	6.287	7.041
Oktober	5.128	6.591	7.099
November	5.612	6.534	7.081
Desember	5.979	6.581	6.851

Sumber: [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) , (2023)

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Indeks Harga Saham Gabungan periode 2020-2022 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 Indeks Harga Saham Gabungan tertinggi berada di bulan Desember sebesar 5.979, dan terendah berada di bulan Maret sebesar 4.539,

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

dan pada tahun 2020, IHSG memiliki nilai paling rendah dikarenakan adanya wabah penyakit global yaitu adanya COVID-19 yang menyebabkan beberapa faktor melemah terutama faktor-faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi pasar keuangan. Seperti adanya Pembatasan perjalanan, *lockdown*, dan terhambatnya beberapa aktivitas bisnis yang mengakibatkan ketidakpastian yang tinggi, merosotnya kinerja perusahaan, dan meredamnya prospek pertumbuhan perekonomian, yang semuanya berdampak negatif pada IHSG.

Sedangkan pada tahun 2021 Indeks Harga Saham Gabungan tertinggi berada di bulan Oktober sebesar 6.591 dan terendah berada di bulan Januari sebesar 5.862, dan pada tahun 2022 Indeks Harga Saham Gabungan tertinggi berada di bulan April sebesar 7.229 dan terendah berada di bulan Januari sebesar 6.631 dapat diketahui juga bahwa pada tahun 2021 dan 2022, IHSG mengalami peningkatan daripada tahun sebelumnya hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang sudah cukup stabil dan pulih setelah masa-masa ketidakpastian yang dapat menjadi pemicu positif bagi kinerja perusahaan di Indonesia, yang tercermin dalam pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan.

Salah satu Instrumen investasi yang sampai saat ini masih sangat diminati oleh semua lapisan masyarakat dan investor yaitu Emas, hal ini dikarenakan emas memiliki sifat *zero inflation* atau tidak terpengaruh oleh

inflasi.<sup>6</sup> Survei yang dilakukan oleh Jakpat dan Inside ID menyebutkan bahwa emas merupakan primadona bentuk investasi yang paling diminati oleh masyarakat di Indonesia.<sup>7</sup> Alasan banyak orang memilih investasi emas cukup beragam, mulai dari ilmu yang turun temurun dari orang tua, risiko kerugian investasi yang lebih rendah, hingga likuiditasnya yang tinggi.

Logam mulia Emas seperti yang diketahui bahwa berinvestasi dalam bentuk emas dianggap bentuk investasi yang paling aman dan minim resiko kerugian, salah satu bentuk logam mulia emas yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia salah satunya yaitu emas murni, sering juga disebut emas antam, dikarenakan emas antam adalah emas yang tingkat kemurniannya mencapai 99,99%<sup>8</sup>. Berikut ini adalah tabel data pergerakan Harga Emas Antam Indonesia periode 2020-2022.

**Tabel 1.2**  
**Pergerakan Harga Emas (*dalam rupiah*) yang disajikan per bulan periode tahun 2020-2022**

<b>Bulan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Januari	762.000	965.000	938.000
Februari	781.000	955.000	927.000
Maret	806.000	923.000	977.000
April	911.000	911.000	989.000
Mei	928.000	921.000	975.000
Juni	914.000	965.000	979.000
Juli	919.000	931.000	984.000
Agustus	1.028.000	948.000	980.000
September	1.026.000	941.000	949.000
Oktober	1.002.000	939.000	943.000
November	966.000	939.000	936.000
Desember	893.600	939.000	991.000

Sumber: <https://harga-emas.org>, 2023

<sup>6</sup> *Ibid.* hal 70

<sup>7</sup> Dikutip dari <http://www.finansialku.com/> diakses pada tanggal 08 Mei 2024 pukul 20.40 WIB

<sup>8</sup> Dikutip dari *Kompas.com*, diakses pada tanggal 05 Januari 2024 pukul 09.40 WIB

Berdasarkan pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa Harga Emas pada tahun 2020 tertinggi berada di bulan Agustus sebesar Rp. 1.028.000 dan terendah berada di bulan Januari sebesar Rp. 762.000. Adanya kenaikan harga emas pada tahun 2020 dapat disebabkan karena adanya pandemi covid-19 dimana para investor lebih tertarik menanamkan modalnya dan mengamankan aset-asetnya pada sektor emas yang minim resiko kerugian. Sedangkan pada tahun 2021 Harga Emas tertinggi berada di bulan Juni sebesar Rp. 965.000 dan terendah berada di bulan April sebesar Rp. 911.000. Sedangkan pada tahun 2022 Harga tertinggi berada di bulan Desember sebesar Rp. 991.000 dan terendah berada di bulan Oktober sebesar Rp. 936.000. harga emas sudah mulai berfluktuasi, sesekali emas mengalami kenaikan dan sesekali emas akan turun. Harga emas terus turun pada periode tahun ini dikarenakan mengikuti pergerakan harga emas di pasar internasional, karena adanya pemulihan perekonomian pasca pandemi covid-19 yang cukup cepat menandakan perekonomian membaik dan berkurangnya minat ke aset yang minim resiko seperti investasi emas, hal tersebut tentunya dapat berdampak pada harga emas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh A. Rozi <sup>9</sup> menunjukkan hasil bahwa harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG dan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh <sup>10</sup> menunjukkan hasil bahwa

---

<sup>9</sup> A.Rozi, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, dan, Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Studi Kasus Pada IHSG di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2012*, Jurnal Manajemen Jambi, Tahun 2018, Vol. 1, No.2: 1-11

<sup>10</sup> Munawaroh dan Handayani. *Pengaruh BI Rate, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Perusahaan*

Harga Emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ringga<sup>11</sup> menunjukkan hasil bahwa harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Minyak mentah merupakan suatu komoditi yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia hal ini dapat terlihat total kapasitas pasar sektor pertambangan hampir 25% dari total kapitalisasi pasar seluruh saham di BEI. Minyak mentah secara historis menjadi sumber energi utama terbesar untuk total konsumsi energi. Minyak mentah disuling menjadi produk yang bisa digunakan secara praktis oleh manusia seperti bahan bakar rumah tangga, bahan bakar kendaraan, dan lain-lain<sup>12</sup>

Fluktuatif Harga Minyak Dunia dapat berpengaruh terhadap pasar modal. Peningkatan dan penurunan laba berdampak pada harga saham perusahaan pertambangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai IHSG.<sup>13</sup> Sepanjang tahun 2022 Indonesia hanya memproduksi minyak bumi 31,4 juta ton. Pada periode sama, konsumsinya mencapai 69,7 juta ton atau sekitar 2,2 kali lipat lebih tinggi dari hasil produksi. Dengan demikian, pada tahun 2022 Indonesia mengalami defisit pasokan minyak bumi (selisih antara produksi dan konsumsi) sekitar 38,3 juta ton.<sup>14</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya tingkat ketergantungan masyarakat

---

*Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2018.* Jurnal Administrasi Bisnis JAB, Tahun 2019, Vol. 72 No: 27–36.

<sup>11</sup> Ringga dan R.A Sista , *Analisis pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG*, Tahun 2020

<sup>12</sup> Dikutip dari eia.gov diakses pada tanggal 12 Mei 2024 pukul 19.40 WIB

<sup>13</sup> H.R Gumilang, *Pengaruh variabel makro ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak dunia terhadap IHSG Periode 2009-2013*, tahun 2014

<sup>14</sup> Dikutip dari, databoks.katadata.co.id diakses pada tanggal 12 Mei 2024 pukul 09.40 WIB

Indonesia akan minyak mentah sebagai sumber energi. Adanya kenaikan harga minyak dapat menambah devisa negara bila dilihat dari sisi neraca pembayaran namun disisi lain kenaikan harga tersebut juga dapat membawa dampak negatif terhadap kondisi perekonomian Indonesia<sup>15</sup>. Berikut ini adalah tabel data pergerakan Harga Minyak Mentah di Indonesia periode 2020-2022.

**Tabel 1.3**  
**Pergerakan Harga Minyak Mentah Indonesia**  
**(per barel) yang disajikan**  
**per bulan periode tahun 2020-2022**

<b>Bulan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Januari	65,38	53,17	85,89
Februari	56,61	60,36	95,72
Maret	34,23	63,5	113,3
April	20,66	61,96	102,03
Mei	25,67	65,49	101,4
Juni	36,68	70,23	117,62
Juli	40,64	72,17	106,73
Agustus	41,43	67,8	94,17
September	37,43	72,2	86,07
Oktober	38,02	81,8	89,1
November	40,67	80,13	87,5
Desember	47,78	73,36	76,66

Sumber: <https://migas.esdm.go.id>, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa Harga Minyak pada tahun 2020 merupakan nilai terendah dikarenakan adanya dampak dari pandemi covid-19 dan juga karena dampak adanya perang harga antara Arab Saudi dan Rusia. Perang harga minyak artinya meningkatkan produksi ke

---

<sup>15</sup> Muhammad Afdi Nizar, *Increasing The World's Oil Price ans Implications For Indonesia*, Paper Munich Personal Repec Archive, Tahun 2015, hal.4



tingkat rekor.<sup>16</sup> Persaingan peningkatan produksi yang dilakukan Arab Saudi dan Rusia dalam perang harga minyak membuat pasokan minyak menjadi berlebih hingga pasokan minyak membanjiri pasar. Hal tersebut membuat harga minyak bergejolak dengan cepat bahkan saat Arab Saudi memutuskan untuk memulai perang harga minyak pada tanggal 9 Maret 2020, dan mulai stabil kembali pada tahun 2021-2022.

Harga Minyak yang diteliti oleh Reshinta<sup>17</sup> menunjukkan hasil bahwa harga minyak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, dan penelitian yang dilakukan oleh Ringga<sup>18</sup> menunjukkan hasil bahwa harga minyak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munawarah<sup>19</sup> menunjukkan bahwa harga minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Tingkat suku bunga merupakan persentase tertentu yang diperhitungkan dari pokok pinjaman yang harus dibayarkan oleh debitur dalam periode tertentu, dan diterima oleh kreditur sebagai imbal jasa. Semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin tinggi keinginan masyarakat

---

<sup>16</sup> Turan Gafarh, "The 2020 Oil Price War: Winners and Losers," TRT World Research Centre, Tahun 2020,

<sup>17</sup> Reshinta R.Rustam Maria, *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia terhadap IHSG periode 2009-2013*, Tahun 2014

<sup>18</sup> Ringga dan R.A Sista, *Analisis pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG*, Tahun 2020

<sup>19</sup> Munawaroh dan Handayani. *Pengaruh BI Rate, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2018)*. Jurnal Administrasi Bisnis JAB, Tahun 2019, Vol. 72 No: 27-36.

untuk menabung, namun semakin rendah keinginan melakukan investasi saham<sup>20</sup>.

Suku bunga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur aliran dana dan kegiatan perekonomian karena perubahan tingkat suku bunga (SBI) juga akan diikuti dengan perubahan tingkat suku bunga deposito, karena suku bunga di gunakan sebagai acuan bank-bank pemerintah swasta ataupun nasional dan swasta asing untuk menentukan tingkat suku bunga tabungan, deposito dan pinjaman kepada masing-masing nasabahnya. Suku bunga deposito cenderung berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tingkat bunga yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga dapat membuat peluang investasi yang ada tidak lagi menarik dikarenakan tingkat keuntungan yang di tawarkan dari bunga akan lebih menguntungkan di bandingkan dengan return dari saham perusahaan<sup>21</sup>. Akan menyebabkan return yang diisyaratkan oleh investor dari suatu investasi akan menurun apabila suku bunga SBI cukup tinggi, investor akan lebih memilih menyimpan uangnya di bank, sebaliknya bila suku bunga melemah maka orang akan beralih investasi ke saham. Berikut ini adalah tabel data pergerakan Tingkat Suku Bunga periode 2020-2022.

---

<sup>20</sup> Nopirin, "Ekonomi Moneter Buku Dua". (Yogyakarta: BPFE, 1987)

<sup>21</sup> Eduardus Tandelilin, "Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama". (Yogyakarta: Kanisius, 2010)

**Tabel 1.4**  
**Pergerakan Tingkat Suku Bunga yang disajikan**  
**per bulan periode tahun 2020-2022**

<b>Bulan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Januari	5,00	3,75	3,50
Februari	4,75	3,50	3,50
Maret	4,50	3,50	3,50
April	4,50	3,50	3,50
Mei	4,50	3,50	3,50
Juni	4,25	3,50	3,50
Juli	4,00	3,50	3,50
Agustus	4,00	3,50	3,75
September	4,00	3,00	4,25
Oktober	4,00	3,50	4,75
November	3,75	3,50	5,25
Desember	3,75	3,50	5,50

Sumber: <https://bi.go.id>, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.4 dapat diketahui bahwa Tingkat Suku Bunga tertinggi pada tahun 2020 berada di bulan Januari sebesar 5,00 dan terendah berada di bulan November-Desember sebesar 3,75 Sedangkan pada tahun 2021 Tingkat Suku Bunga tertinggi berada di bulan Januari sebesar 3,75 dan terendah berada di bulan September sebesar 3,00. Sedangkan pada tahun 2022 Harga tertinggi berada di bulan Desember sebesar 5,50 dan terendah pada bulan Januari-Juli yaitu sebesar 3,50. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan investor tertarik untuk memindahkan dananya ke dalam bentuk deposito. Pengalihan dana oleh investor dari pasar modal ke deposito tentu akan dapat mengakibatkan penjualan saham besar-besaran sehingga akan berdampak pada adanya penurunan IHSG.

Menurut penelitian yang diteliti oleh Umi Sartika<sup>22</sup> menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG, dan penelitian yang dilakukan oleh Sucia Mulya Sari<sup>23</sup> menunjukkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munawarah<sup>24</sup> menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG dan penelitian yang dilakukan oleh Armelya Reny<sup>25</sup> menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Harga Emas, Harga Minyak, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti menemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Umi Sartika, *Pengaruh Inflasi, Tingkat suku bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia, dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG dan JII di BEI*, Tahun 2017

<sup>23</sup> Sucia Mulya Sari, *Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Kurs, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari). Tahun 2021

<sup>24</sup> Munawaroh dan Handayani. *Pengaruh BI Rate, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2018)*. Jurnal Administrasi Bisnis JAB, Tahun 2019, Vol. 72 No: 27–36.

<sup>25</sup> Armelya Reny *Analisis pengaruh suku Bunga SBI, Nilai Kurs, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, dan Indeks Hang seng terhadap IHSG Periode 2007-2016*. Tahun 2018

1. Pergerakan IHSG ini penting diketahui oleh investor sebagai suatu acuan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi dan juga sebagai acuan dalam melihat perekonomian suatu negara.
2. Harga emas dunia di pasar *spot* mengalami penguatan pada saat meluasnya pandemi COVID-19, dipicu oleh meningkatnya kekhawatiran investor terhadap pertumbuhan perekonomian global, adanya hal tersebut akan membuat investor berinvestasi pada emas.
3. Harga minyak dunia juga merupakan indikator perekonomian dunia, Hal ini terjadi karena investor pasar modal menganggap bahwa naiknya harga minyak mentah dunia merupakan pertanda meningkatnya permintaan, yang mengindikasikan membaiknya ekonomi global paska krisis
4. Suku bunga dapat memengaruhi suku bunga deposito yang merupakan salah satu alternatif bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya, dan dapat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada tabungan ataupun deposito.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Harga Emas berpengaruh terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

2. Apakah Harga Minyak berpengaruh terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Apakah Harga emas, Harga minyak, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji pengaruh Harga Emas terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk menguji pengaruh Harga Minyak terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk menguji pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Untuk menguji pengaruh Harga emas, Harga minyak, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi sebagai pembanding penemuan-penemuan peneliti sebelumnya

mengenai pemahaman pengaruh harga emas dunia, harga minyak dunia, dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk para investor dalam mempertimbangkan dalam melakukan investasi.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sumber referensi dengan meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya yang sejenis.

### c. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak lainnya dalam mengambil kebijakan yang akan ditempuh sehubungan dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa luas lingkup pembahasan sehingga dapat menghindari pembahasan masalah yang melebar kemana-mana dalam penelitian ini.

## 1. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh harga emas, harga minyak, dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu harga emas, harga minyak, dan tingkat suku bunga sebagai variabel independen, dan indeks harga saham gabungan sebagai variabel dependen.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan objek penelitian ini adalah data harga emas, harga minyak dan tingkat suku bunga yang telah dipublikasikan serta kemudian, bagi peneliti memiliki keterbatasan tenaga, pikiran dan waktu dan jaringan internet dalam melakukan penelitian.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel, di mana sudah melakukan penelitian sebagai bahan penelitian terhadap judul penelitian.

#### a. Harga Emas

Emas merupakan salah satu alternatif dalam berinvestasi yang cenderung bebas risiko. Harga emas ditentukan dalam mata uang *Dollar* Amerika Serikat, *Poundsterling* Inggris,



dan *Euro*<sup>26</sup>. Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko<sup>27</sup>.

b. Harga Minyak

Minyak Mentah (*crude oil*) merupakan salah satu energi yang sangat vital. Hal ini dikarenakan hasil olahan minyak mentah merupakan sumber energi. Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah *West Texas Intermediate (WTI)*.<sup>28</sup>

c. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Tingkat suku bunga merupakan salah satu daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi.<sup>29</sup>

## 2. Definisi Operasional

Dari penjelasan definisi konseptual di atas, maka maksud penelitian ini adalah untuk menguji adanya “Pengaruh harga emas,

---

<sup>26</sup> Dharma Kesuma, “Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.10

<sup>27</sup> Sunariyah, “Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi 5”. (Yogyakarta: UPP. AMP YKPN. 2006)

<sup>28</sup> Harum Alianty, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Kurs Tengah Bi), Pdb, Harga Emas Dunia Dan Harga Minyak Mentah Dunia Terhadap Ihsq Periode 2009-2014*. Tahun 2016, vol. 13, No 03.

<sup>29</sup> Bank Indonesia, diakses pada tanggal 05 Januari 2024, pukul 10.00 WIB.

harga minyak dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia”. Di mana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel harga emas dunia, harga minyak dunia dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini terdapat sistematika penulisan. Dalam sistematika penulisan menjelaskan tentang urutan dalam proses penyusunan penelitian dengan menjelaskan dari tiap-tiap bagian sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang hal penting dalam penulisan skripsi yakni: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, dan (h) Sistematika Skripsi

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang (a) teori yang membahas variable/sub variable pertama, (b) variable kedua, dan seterusnya (c) menguraikan kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual, dan (e) hipotesis penelitian

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian. (c) sumber data, variable, dan data pengukuran, (d) teknik pengumpulan data serta analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari (a) hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

### BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

### BAB VI PENUTUP

Bab ini membahas tentang (a) kesimpulan dan (b) saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga/perusahaan.